

Efektivitas Penggunaan Buku KIA dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-23 Bulan Di UPT Puskesmas Ratte.

The Effectiveness of Using the KIA Handbook in Increasing Mothers' Knowledge About Providing Complementary Foods to Infants Aged 6-23 Months At the Ratte Community Health Center

Selviana Dua Lembang^{1*}, Ros Rahmawati², Syaniah Umar³, Andi Syintha Ida⁴, Hastuti Husain⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : evilembang08@gmail.com

ABSTRACT

MP-ASI an additional food that can be given to babies aged 6 to 23 months. mproper feeding of babies will cause various diseases. Therefore, maternal knowledges really needed which includes 4 conditions that must be metn providing MP-ASI, namely timely, adequate, safe and hygienic as well as responsive delivery. This research aims to determine the effectiveness of using MCH booksncreasing mothers' knowledge about giving MP-ASI to babies aged 6-23 months. Method: This type of researchs pre-experimental quantitative research with a one group pretest posttest design approach. The populationn this study was the populationn this study were all mothers who had babies aged 6-23 months at the UPT Puskesmas Ratte, totaling 155 mothers. The samplen this research was 34 people using a formula Lemeshow. Bivariate data analysis used the Paired Samples T-test. Results: Mothers' knowledge about MP-ASI before thentervention using MCH books was 34 respondents with poor knowledge of 16 (47.1%), sufficient knowledge of 15 (44.1%), and good knowledge of 3 (8.8%) . Meanwhile, after thentervention using the KIA book, 34 respondents had good knowledge of 25 (73.5%), sufficient knowledge of 6 (17.7%), and poor knowledge of 3 (8.8%). Conclusion: Research proves that theres effectivenessn using MCH booksncreasing mothers' knowledge about giving MP-ASI to babies aged 6-23 months with the results of the Paired Sample T-test statistical test , the t-count value was -8.370 and the P value = 0.000 (P<0.05)

Keywords: MP-ASI, KIA book, Babies Aged 6-23 Months, Knowledge

ABSTRAK

MP-ASI merupakan makanan tambahan yang dapat diberikan pada bayi saat berumur 6 sampai 23 bulan. Pemberian makanan pada bayi yang tidak tepat akan menyebabkan berbagai penyakit. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengetahuan ibu yang mencakup 4 syarat yang harus dipenuhi dalam pemberian MP-ASI yaitu tepat waktu, adekuat, aman dan higienis serta pemberian yang responsif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan. Jenis penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design* dan tidak terdapat kelompok kontrol (pembanding). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-23 bulan di UPT Puskesmas Ratte. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Analisis data bivariat menggunakan uji *Paired Sampel T-test*. Hasil Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum intervensi menggunakan buku KIA dari 34 responden dengan pengetahuan kurang sebesar 16 (47,1%), pengetahuan cukup sebesar 15 (44,1%), dan pengetahuan baik sebesar 3 (8,8%). Sedangkan setelah intervensi menggunakan buku KIA dari 34 responden dengan pengetahuan baik sebesar 25 (73,5%), pengetahuan cukup sebesar 6 (17,7%), dan pengetahuan kurang sebesar 3 (8,8%). Kesimpulan penelitian membuktikan ada efektivitas penggunaan buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan dengan nilai P value = 0.000 (P value < α (0,05).

Kata Kunci : MP-ASI, Buku KIA, Bayi Usia 6-23 Bulan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Memberikan makanan tambahan selain air susu ibu merupakan proses pemberian makanan tambahan apabila air susu ibu sudah tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak, yang umumnya mulai diberikan pada usia bayi 6 bulan kemudian berlanjut hingga usia 23 bulan. Periode ini merupakan masa kritis dalam perkembangan yang penting pada anak untuk belajar menerima makanan dan minuman sehat dan merupakan periode puncak terjadinya gangguan pertumbuhan dan kekurangan nutrisi pada anak yang dapat menyebabkan stunting¹.

Secara Global pada tahun 2022, 149 juta anak kurang dari 5 tahun diperkirakan mengalami stunting, 45 juta diperkirakan kurus, dan 37 juta mengalami obesitas, hampir separuh kematian anak di bawah usia kurang dari 5 tahun oleh karena kekurangan gizi. Hal ini terutama terjadi di negara-negara tingkat ekonomi rendah dan juga menengah¹.

ASI merupakan makanan terbaik untuk anak dalam enam bulan kehidupannya. Capaian presentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia dibawah usia enam bulan pada tahun 2023 sebesar 73,97%, dimana capaian ini naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 71,58% dan tahun 2021 sebesar 71,58%. Sedangkan

untuk Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023 mencapai 77,20%, angka ini meningkat dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 75,88, dan pada Tahun 2021 sebesar 76,43².

Cakupan indikator anak usia 6 hingga 23 bulan Tahun 2023 yang mendapat MP-ASI dari 24 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 12 kabupaten/kota yang mencapai target 100% yaitu Barru, Enrekang, Gowa, Jeneponto, Kepulauan Selayar, Kota Makassar, kota Palopo, Kota Pare-pare, Luwu Timur, Luwu Utara, Maros dan Soppeng, sedangkan Takalar 99,8%, Sidrap 99,2%, Tana Toraja 96,6%, Wajo 96,0%, Bone 92,2%, dan Luwu 66,5%. Sedangkan Kabupaten yang cakupannya dibawah 50% yaitu Bulukumba 43,2%, Toraja Utara 33,4%. Serta kabupaten Bantaeng, Pangkep, Pinrang, dan Sinjai dengan capaian 0% (tidak terdata)³.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan (2020) di Puskesmas Cukur yaitu karena minimnya pengetahuan dan keterampilan ibu balita dan kader posyandu tentang cara membuat MP-ASI yang kaya gizi, pemberian MP-ASI pada balita seringkali tidak diperhatikan, terutama dalam hal padatnya zat gizi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI dari 68,11% meningkat menjadi 97,74% dari segi pengelolaan MP-ASI menggunakan bahan lokal yang bermutu⁴.

MP-ASI adalah proses pemberian makanan tambahan selain susu disaat ASI tidak lagi mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan gizi, umumnya dimulai pada usia 6 bulan dan berlanjut hingga usia 23 bulan¹. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari kemampuan manusia dari penginderaannya atau bagaimana individu tersebut mengetahui sesuatu melalui mata, hidung, dan telinga. Sebagian besar pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar perhatian dan persepsi yang diberikan terhadap objek tersebut⁵.

Ketidaktahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI menyebabkan ibu memberikan MP-ASI yang tidak sesuai baik dari aspek usia pemberian, jenis makanan dan frekuensi pemberian. Untuk meningkatkan pemberian MP-ASI pada bayi umur 6 bulan maka perlu memberikan edukasi pada ibu bayi melalui kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan dalam pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan balita berdasarkan umur. Edukasi dapat diberikan dengan berbagai metode dan media seperti menggunakan buku KIA.

Buku KIA adalah buku yang memuat tentang informasi kesehatan ibu dan anak yang memuat informasi tentang kelainan yang terjadi pada ibu selama hamil, persalinan, dan pasca salin, dan juga memuat informasi tentang kesehatan anak mulai dari janin, bayi baru lahir, bayi, hingga anak berusia 6 tahun⁶. Adapun salah satu manfaatnya dapat memudahkan ibu dan keluarga untuk mengetahui informasi kesehatan ibu dan anaknya yang tercatat dalam buku KIA sehingga buku ini dapat menjadi panduan bagi ibu untuk menambah informasi tentang MP-ASI⁷. Dari uraian tersebut maka peneliti akan menggali lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di UPT Puskesmas Ratte.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan *one group pre-test post-test design* dan tidak terdapat kelompok kontrol (pembanding). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-23 bulan di UPT Puskesmas Ratte. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang orang yang memenuhi kriteria inklusi dengan yang diperoleh dengan menghitung sampel minimum menggunakan rumus *Lemeshow*. Data dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sampel T-test*. Penelitian ini dinyatakan disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Makassar Nomor: 0810/M/KEPK-PTKMS/V/2024 tanggal 31 Mei 2024.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Menurut Umur di UPT Puskesmas Ratte

Pendidikan	Umur				Jumlah	Persentase (%)
	20-35 tahun		>35 tahun			
	F	%	F	%		
SLTP	0	0	7	41,2	7	20,6
SLTA	13	76,5	8	47,0	21	61,8
Diploma/Sarjanaa	4	23,5	2	11,8	6	17,6
Total	17	100	17	100	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SLTA pada kelompok umur 20 hingga 35 tahun sebesar 13 responden (76,5%) dan umur >35 tahun sebesar 8 responden (47%), sedangkan responden dengan pendidikan Diploma/Sarjana mayoritas pada rentang umur 20 hingga 35 tahun sebesar 4 responden (23,5%) dan umur >35 tahun sebesar 2 responden (11,8%), kemudian responden dengan pendidikan SLTP mayoritas pada rentang umur >35 tahun sebesar 7 responden (41,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Menurut Pekerjaan di UPT Puskesmas Ratte

Pendidikan	Pekerjaan						Jumlah	Persentase (%)
	IRT		Swasta		Wiraswasta			
	F	%	F	%	F	%		
SLTP	7	31,8	0	0	0	0	7	20,6
SLTA	15	68,1	2	25	4	100	21	61,8
Diploma/Sarjana	0	0	6	75	0	0	6	17,6
Total	22	100	8	100	4	100	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Dapat dilihat dari tabel 2 diatas bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SLTA sebagai IRT sebesar 15 (68,1%), pekerjaan swasta sebesar 2 responden (25%), dan Wiraswasta sebesar 4 (100%), sedangkan responden dengan pendidikan SLTP mayoritas sebagai IRT sebesar 7 responden (31,8%), kemudian responden dengan pendidikan Diploma/Sarjana mayoritas pekerja swasta sebesar 6 responden (75%)

Analisis univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI (*Pre Test*)

Pengetahuan (<i>Pre Test</i>)	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang (<56%)	16	47,1
Cukup (56-75%)	15	44,1
Baik (>75%)	3	8,8
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Dapat dilihat dari tabel 3 diatas bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum (*pre test*) diberikan intervensi menggunakan buku KIA dari 34 responden dengan pengetahuan kurang sebesar 16 (47,1%), pengetahuan cukup sebesar 15 (44,1%), dan pengetahuan baik sebesar 3 (8,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI (*Post Test*)

Pengetahuan (<i>Post Test</i>)	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang (<56%)	3	8,8
Cukup (56-75%)	6	17,7
Baik (>75%)	25	73,5
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah (*post test*) diberikan intervensi menggunakan buku KIA dari 34 responden dengan pengetahuan baik sebesar 25 (73,5%), pengetahuan cukup sebesar 6 (17,7%), dan pengetahuan kurang sebesar 3 (8,8%)

Analisis bivariat

Tabel 5. Rata-rata skor tingkat pengetahuan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan intervensi menggunakan buku KIA

Pengetahuan	N	Mean	S.D	S.E Mean	t	CI 95%	P value
<i>pre test</i>	34	1,6176	0,6502	0,11182	-8,370	-1.27963	0.000
<i>post test</i>	34	2,6471	0,64584	0,11076		-0.77920	

Sumber : Uji statistik *Paired Sampel T-test for Spss*

Dapat dilihat dari tabel 5 diatas bahwa pada 34 responden rata-rata pengetahuan ibu sebelum (*pre test*) intervensi menggunakan buku KIA yaitu 1,6176 dengan standar deviasi 0,6502, sedangkan pengetahuan ibu setelah (*post test*) intervensi menggunakan buku KIA rata-rata pengetahuannya 2,6471 dengan standar deviasi 0,64584. Hasil uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai T hitung adalah -8,370 dengan *P value* = 0.000 ($P < 0,05$) dan dapat dikatakan intervensi penggunaan buku KIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum intervensi mayoritas pengetahuan kurang sebesar 47,1%, pengetahuan cukup sebesar 44,1%, dan pengetahuan baik sebesar 8,8%. Temuan tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan sebelum mereka mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan buku KIA. Hal ini sejalan dengan teori Sufrianto (2020) tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu: Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan : Umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi dan lingkungan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan Tingkat Pendidikan responden didapatkan Pendidikan SLTP sebanyak 20,6%, SLTA sebanyak 61,8% dan Tingkat Diploma/Sarjana sebanyak 17,6%. Didukung oleh teori Imas (2018) tingkat pendidikan yang tinggi berkorelasi terhadap banyaknya pengetahuan seseorang. Pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan¹⁴. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annif (2023) hasil penelitian data umum didapat 19 (50%) dari 38 responden mengenyam pendidikan menengah (SMA). Rendahnya pendidikan ibu dan ditambah dengan balita yang tidak menyukai makanan seperti sayur mayur dan nasi sehingga ibu hanya memberikan makanan yang disukai balitanya¹³.

Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat disebabkan karena peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan pengawasan terkait pemberian MP-ASI yang belum efektif dan berdampak pada ketidaktahuan ibu, dimana edukasi tentang MP-ASI diberikan ketika bayi sudah lahir sehingga ibu terlanjur memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

Sesuai teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari kemampuan manusia dari pengindraannya atau bagaimana individu tersebut mengetahui sesuatu melalui mata, hidung, dan telinga dan sebagian besar pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar perhatian dan persepsi yang diberikan terhadap objek tersebut, sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman⁸.

Temuan penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah (*post test*) diberikan intervensi menggunakan buku KIA dari 34 responden dengan pengetahuan baik sebesar 73,5%, pengetahuan cukup sebesar 17,7%, dan pengetahuan kurang sebesar 8,8%. Pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan intervensi dimana sebanyak 73,5% responden menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian MP-ASI setelah intervensi menggunakan buku KIA, sementara sekitar 8,8% responden masih memiliki pengetahuan yang kurang.

Sejalan dengan teori Kemenkes RI (2024) buku KIA memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dan edukasi yang dilengkapi dengan informasi yang relevan bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai standar pelayanan KIA dan pemberian MP-ASI⁷.

Pentingnya intervensi (pendidikan kesehatan) melalui penggunaan buku KIA dalam konteks ini menjadi jelas, karena setelah mendapatkan edukasi, sikap ibu berubah secara positif. Dalam hal ini, melalui pendidikan kesehatan, ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, risiko, dan waktu yang tepat untuk memulai memberikan MP-ASI. Kenaikan yang signifikan pada pengetahuan setelah pendidikan kesehatan, seperti yang terlihat dalam Tabel 3, mengindikasikan bahwa edukasi menggunakan buku KIA memiliki dampak yang kuat dalam mengubah pandangan ibu mengenai praktik pemberian makanan pada bayi usia 6-23 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestiarini (2020) perubahan positif kenaikan jumlah jawaban benar responden mencerminkan peningkatan pengetahuan di pengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan. Pengetahuan tentang pemberian MPASI dengan menggunakan buku KIA sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan¹⁵.

Peneliti berasumsi bahwa temuan ini memberikan penekanan pentingnya upaya pendidikan kesehatan kepada para ibu menggunakan buku KIA, terutama mengenai praktik pemberian makanan pendamping *ASI* pada bayi. Hasil ini juga mendukung perlunya program edukasi yang lebih luas dan terstruktur untuk memastikan bahwa pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI sesuai dengan pedoman kesehatan yang dianjurkan oleh Kemenkes RI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2020) edukasi pemberian MPASI menggunakan media buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari edukasi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan dengan edukasi. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku belum sehat menjadi perilaku sehat. karena pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan proses belajar, keberhasilan dari proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yaitu upaya untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau yang sudah diketahui sendiri dari sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan¹⁶.

Fakta pada penelitian ini menemukan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum intervensi (*pre test*) adalah 1,6176 dan meningkat menjadi 2,6471 setelah intervensi (*post test*) dan hasil uji *Paired Sampel T-test* didapatkan nilai t-hitung adalah -8,370 dengan $P\text{ value} = 0.000$ ($P < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada efektivitas.

Pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI merupakan hal yang penting bagi ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan cara yang benar. Informasi yang terdapat dalam buku KIA sangatlah jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Informasi tersebut mencakup metode pemberian, komposisi, frekuensi, dan kebutuhan sesuai dengan usia anak. Akan tetapi, pemanfaatan informasi dalam buku KIA belum optimal, sehingga diperlukan peran tenaga kesehatan dalam membantu dan memberikan pemahaman pada ibu terkait isi buku tersebut⁹.

Sejalan dengan penelitian Munjidah, dkk (2023) dari 38 responden hasil uji Wilcoxon pada pengetahuan ibu balita diperoleh nilai $P\text{ value}$ sebesar $0,00 < 0,05$ disimpulkan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pemberian MP-ASI pada ibu sesuai Buku KIA 2020. Hal ini dikarenakan bahwa pemberian edukasi memiliki peranan penting karena ibu merupakan ujung tombak dalam pengasuhan dan perawatan anak, khususnya dalam praktek pemberian MP-ASI¹⁰.

Penelitian Murniasih (2023) yang juga sejalan dengan penelitian ini bahwa setelah dilakukan perlakuan atau edukasi pada ibu hamil tentang penggunaan buku KIA terjadi peningkatan pengetahuan dari 5,2% menjadi 91,1% dengan hasil analisa *Uji Paired T-test* dengan hasil signifikan $P = 0,001 < 0,05$ dan dinyatakan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan buku KIA¹¹.

Peningkatan nilai atau pengetahuan yang terjadi setelah responden diberikan edukasi menggunakan buku KIA dapat disebabkan karena adanya berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama-tama, program pendidikan kesehatan umumnya disusun berdasarkan informasi ilmiah dan medis terbaru, memberikan responden akses ke pengetahuan yang lebih mendalam dan terkini. Selain itu, pendekatan edukasi yang terstruktur memungkinkan responden untuk memahami informasi dengan lebih baik karena informasi mengenai MP-ASI yang tertuang dalam buku KIA mudah diikuti oleh responden.

Temuan penelitian dari hasil analisis data terdapat peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai rata-rata dari 1,6176 menjadi 2,6471. Hal ini membuktikan efektivitas penggunaan buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan responden tentang MP-ASI masih kurang sebelum diberikan intervensi dan meningkat setelah diberikan intervensi penggunaan buku KIA. 2) Penggunaan buku KIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan. Disarankan Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat program edukasi kesehatan yang lebih efektif

dan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu di wilayah tersebut. Puskesmas juga dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI melalui sesi edukasi dan konsultasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen pembimbing beserta para pimpinan yang ada di lingkup Poltekkes Kemenkes Makassar atas arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini dan juga kepada Puskesmas Ratte dan subjek penelitian yang telah memberikan ijin dan terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age [Internet]. 2023. 2023. 95 p. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>
2. Hardianto, Ketut Krisna, Siswi Puji Astuti S. Profil Statistik Kesehatan 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2023. 7823–7830 p.
3. Dinkes Sulawesi Selatan. Laporan Semester I : Tim Percepatan Penurunan Stunting [Internet]. Makassar; 2023. Available from: https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/assets/uploads/laporan_pro/laporan_pro_73_periode_5_1689336282.pdf
4. Muhammad I. Training on making complementary foods from local mixed foods among mothers and cadres of Posyandu Cikulur. *Community Empower*. 2022;7(2):365–71.
5. Nur Al-faida. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (J Kesmas)*. Vol 09 (1). Hal 65-67. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/3916> Kemenkes RI. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
6. Devie I& B. Bunga Rampai Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. Cilacap: Media Pustaka Indo; 2024.
7. Zulmiyetri N& S. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana; 2019.
8. Juli VN, Kartika K, Kasanah A Al. Edukasi Pemberian MPASI Melalui Optimalisasi Buku KIA Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Anak Usia 6-24 Bulan Education Providing MPASI By Optimize KIA Book To Prevent Stunting For Mother With Children Age 6-24 Months strategis untuk diselesaikan . Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan pertumbuhan seorang anak . Dalam upaya pencegahan stunting perlu adanya pemantauan. 2023;3(2).
9. Munjidah A, Putra NE, Nahdlatul U, Surabaya U. Edukasi Meningkatkan Literasi Ibu. 2023;319–30.
10. Murniasih Elvi, Utari Christya Wardhan R uthiasari. Efektivitas Pemberian Edukasi Terhadap Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *J War Dharmawangsa*. 2023;17:452–61.
11. Sufrianto, A. Ellyani, and J. Q. Demmawela, “Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton,” *J. Kesehat. Masy. Celeb.*, vol. 01, no. 04, pp. 18–22, 2020.
12. Annif Munjidah. Edukasi Meningkatkan Literasi Ibu Dalam Memberikan Mipasi (Pedoman Buku Kia 2020). *Jurnal Kesehatan Masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus*. 2023
13. Imas Masturoh, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 1st ed. 2018.
14. Lestiarini and Y. Sulistyorini, “Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian,” *J. PROMKES*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.1- 11.
15. Azizah, “Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI,” 2020.